

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suatu bangsa yang maju harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi masalah pendidikan di Indonesia diantaranya terkait dalam hal sarana dan prasarana, kualitas guru, kurikulum, dan kebijakan. Salah satu yang menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan. Skinner (dalam Sagala, 2010, hlm. 14) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar itu dapat dilihat dari Ujian Nasional, Ulangan Akhir Semester, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Harian. Setiap sekolah memiliki ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda. KKM setiap pelajaran pun akan berbeda karena ditentukan dengan memperhatikan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, diketahui bahwa nilai UN pada mata pelajaran ekonomi tahun 2014/2015 dan 2015/2016 yakni sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai UN Ekonomi		Perubahan Nilai
		2014/2015	2015/2016	
1	SMAN 1 Bandung	62,13	59,15	-2,98
2	SMAN 2 Bandung	68,36	57,27	-11,09
3	SMAN 3 Bandung	68,08	64,29	-3,79
4	SMAN 4 Bandung	60,02	57,5	-2,52
5	SMAN 5 Bandung	64,26	54,57	-9,69
6	SMAN 6 Bandung	58,42	49,67	-8,75
7	SMAN 7 Bandung	59,65	59,1	-0,55
8	SMAN 8 Bandung	61,46	69,94	8,48
9	SMAN 9 Bandung	60,76	52,09	-8,67
10	SMAN 10 Bandung	61,24	61,5	0,26
11	SMAN 11 Bandung	62,46	68,68	6,22
12	SMAN 12 Bandung	59,04	56,19	-2,85
13	SMAN 13 Bandung	60,24	54,02	-6,22
14	SMAN 14 Bandung	61,12	57,67	-3,45
15	SMAN 15 Bandung	62,90	46,8	-16,10
16	SMAN 16 Bandung	60,44	58,4	-2,04
17	SMAN 17 Bandung	59,13	63,45	4,32
18	SMAN 18 Bandung	60,23	62,55	2,32
19	SMAN 19 Bandung	59,64	55,28	-4,36
20	SMAN 20 Bandung	59,81	45,68	-14,13
21	SMAN 21 Bandung	61,08	64,24	3,16
22	SMAN 22 Bandung	59,40	43,6	-15,80
23	SMAN 23 Bandung	60,36	62,2	1,84
24	SMAN 24 Bandung	60,74	51,88	-8,86
25	SMAN 25 Bandung	60,23	57,67	-2,56
26	SMAN 26 Bandung	61,42	61,99	0,57
27	SMAN 27 Bandung	57,53	54,16	-3,37
Rata-Rata		61,12	57,39	-3,73

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2015/2016 rata-rata nilai UN sebesar 57,39. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana rata-rata nilai UN sebesar 61,12 maka terjadi penurunan. Penurunan nilai rata-rata UN pada mata pelajaran ekonomi tersebut begitu besar, penurunannya mencapai 3,73.

Selain itu hampir setiap sekolah mengalami penurunan nilai UN pada mata pelajaran ekonomi, hanya saja tingkat penurunannya yang bervariasi.

Maka dari pemaparan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap beberapa SMA Negeri di Kota Bandung yang diambil menurut pembagian wilayahnya. SMA Negeri yang dijadikan penelitian yaitu SMAN 15 Bandung, SMAN 20 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMAN 11 Bandung, SMAN 4 Bandung, SMAN 6 Bandung, SMAN 12 Bandung, dan SMAN 23 Bandung.

Disini data yang digunakan untuk penelitian yaitu hasil Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi. Dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS tahun ajaran 2016/2017 tidak seluruhnya mencapai keberhasilan. Tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajar masing masing, sudah memenuhi atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Berikut tabel yang menunjukkan nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun 2016/2017 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung :

Tabel 1. 2
Rata-rata Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XI IIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Nama Sekolah	KKM	Rata-rata Nilai
1	SMAN 15 BANDUNG	77	63,13
2	SMAN 20 BANDUNG	75	35,46
3	SMAN 7 BANDUNG	72	61,42
4	SMAN 11 BANDUNG	78	48,55
5	SMAN 4 BANDUNG	75	71,28
6	SMAN 6 BANDUNG	75	48,23
7	SMAN 12 BANDUNG	75	57,84
8	SMAN 23 BANDUNG	70	73,72

Sumber : (Hasil Data Pra Penelitian)

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah karena hampir semua siswa di SMA Negeri se-Kota Bandung tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari delapan sekolah, hanya ada satu sekolah yang

mampu mencapai nilai KKM yaitu SMAN 23 Bandung. Setiap sekolah memiliki KKM yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi masing-masing sekolah.

Pencapaian nilai masing-masing siswa yang sebagian besar masih berada dibawah nilai KKM mengindikasikan bahwa hasil belajar yang diraih belum memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Walgito (dalam Umi Khasanah & Andian Ari Istiningrum, 2012, hlm. 97) terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan agar mencapai hasil belajar yang optimal yaitu faktor anak, faktor lingkungan dan faktor bahan yang dipelajari. Faktor anak terdiri dari faktor fisik/kesehatan dan faktor psikis (motivasi, minat, konsentrasi perhatian, kepercayaan diri, disiplin, kecerdasan, ingatan). Faktor lingkungan terdiri dari tempat, alat-alat belajar, suasana, pergaulan. Faktor bahan yang dipelajari yang akan menentukan cara atau metode belajar mengajar. Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan merasa nyaman dan mudah menyerap materi yang dipelajarinya sehingga hasil belajar siswa tersebut akan semakin baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menduga bahwa minat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Syah (2010, hlm. 133) “secara sederhana minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Hal demikian diungkapkan pula oleh Slameto (2010, hlm. 108), bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Minat

yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

Faktor internal lainnya yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang tinggi. Apabila seorang siswa memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi maka siswa tersebut harus memiliki kedisiplinan dalam belajarnya. Dengan memiliki disiplin belajar yang tinggi dapat mendorong siswa meraih hasil belajar yang tinggi.

Disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditentukan, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai pedoman yang ada dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dalam kegiatan belajar, disiplin memegang peranan yang penting. Jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi, maka siswa akan mematuhi peraturan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sebaliknya apabila seorang siswa memiliki disiplin yang rendah, maka siswa akan mengabaikan peraturan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas dan mengambil judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum minat belajar, disiplin belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung?

2. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang minat belajar, disiplin belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri se-Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan khususnya pendidikan ekonomi tentang pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

2) Dapat memberikan acuan bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran ekonomi bagaimana minat belajar dan disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Bagi Penulis

- 1) Menambah wawasan dalam memperkaya ilmu kependidikan.
- 2) Memberikan pengalaman dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkan dengan teori yang diperoleh selama perkuliahan.